

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Gombang yang beralamat di Jalan Kemukus No. 96 B Gombang, Kebumen, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus selama 3 bulan terhitung bulan Juli-Oktober 2023. PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan cara berpikir kreatif siswa kelas XI TPTU 1 pada pembelajaran PAI BP di SMK Ma'arif 2 Gombang.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sumber data penelitian yang relevan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru Mata Pelajaran PAI BP kelas XI SMK Ma'arif 2 Gombang. Pada penelitian ini guru tersebut sebagai sumber untuk

mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping serta melihat adanya peningkatan cara berpikir kreatif siswa dalam penerapannya.

2. Peserta didik kelas XI TPTU 1 SMK Ma'arif 2 Gombong yang akan menjadi sumber pengetahuan tentang penerapan metode mind mapping yang dilakukan oleh guru PAI BP di kelas.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Soeharsimi Arikunto, data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik yang berbentuk fakta maupun angka. Data merupakan bahan mentah yang memerlukan proses pengolahan hingga nantinya dapat menghasilkan suatu informasi atau keterangan.³² Data berperan penting dalam suatu penelitian sebab data menjadi media untuk membuktikan suatu kondisi atau kejadian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini berupa bentuk narasi yang mendeskripsikan proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatifnya merupakan data yang berwujud angka-angka hasil tugas yang dilakukan oleh peserta didik.

³²Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, cet keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 17.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI TPTU 1 SMK Ma'arif 2 Gombong yang berjumlah 24 siswa serta hasil observasi setelah diberikan tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian seorang peneliti memerlukan sumber data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sumber data yang ada juga harus bisa memberikan gambaran dalam pemecahan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

1. Wawancara

Esterberg berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Dengan melakukan metode wawancara peneliti dapat memperoleh lebih banyak informasi yang tidak didapatkan dari observasi. Peneliti menggunakan metode wawancara guna mendapatkan data yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti di SMK Ma'arif 2 Gombong. Responden wawancara dalam penelitian ini adalah Guru PAI BP kelas XI TPTU 1 dan peserta didik kelas XI TPTU 1 SMK Ma'arif 2 Gombong.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317.

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji isi dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁴ Dokumen tidak selamanya berbentuk benda tertulis saja. Namun, dokumen bisa berwujud gambar, audio, simbol-simbol, dan barang apapun yang di dalamnya mengandung arti atau makna. Dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai data penelitian antara lain data tertulis mengenai gambaran umum SMK Ma'arif 2 Gombong, visi dan misi, struktur organisasi, serta dokumen pembelajaran berupa RPP dan silabus.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan melakukan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk kemudian dikumpulkan dan dicatat.³⁵ Observasi merupakan sebuah metode atau teknik pengumpulan data yang memanfaatkan indra. Sehingga observasi tidak hanya mengamati menggunakan mata saja, melainkan mendengarkan, mencium, mengecap, serta meraba termasuk dalam bentuk observasi.³⁶ Observasi dalam penelitian ini

³⁴Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit*, hal. 50.

³⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 168.

³⁶Etta M. Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), hal. 192.

bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

E. Teknik Uji Validitas Data

Validitas adalah kualitas yang didasarkan pada suatu kebenaran atau fakta. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang hendak diukur.³⁷ Sebuah instrument juga dapat dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan antara satu data dengan data lainnya guna memeriksa keabsahan data tersebut. Validitas data ini dilakukan untuk menambah kekuatan, keluasan, serta kedalaman materi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan guna memanfaatkan data yang telah terkumpul sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis.³⁸ Pada saat proses pengumpulan data, data yang didapatkan masih berupa data mentah yang masih perlu diolah untuk kemudian dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan membandingkan hasil karya peserta didik pada dua siklus untuk

³⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, cet ketiga, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 81.

³⁸Mahmud, *Op.Cit.*, hal. 190.

mengetahui peningkatan cara berpikir kreatif peserta didik. Peneliti juga melakukan pengamatan pada aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk menganalisis peningkatan cara berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI BP, data dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya, setelah nilai siswa telah diperoleh, maka langkah berikutnya yaitu menjumlahkan nilai yang telah ada agar kemudian dapat diketahui nilai rata-ratanya. Mulyasa menyebutkan bahwa nilai rata-rata dapat diperoleh dengan menghitung menggunakan rumus berikut :³⁹

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Adapun kategori penilaian tingkat cara berpikir kreatif siswa yaitu :

No.	Presentase	Kategori
1	80-100	Sangat Kreatif
2	66-79	Kreatif
3	56-65	Cukup Kreatif
4	40-55	Kurang Kreatif
5	30-39	Sangat Kurang Kreatif

Siswa dapat dikatakan lulus dalam cara berpikir kreatifnya yaitu ketika kategori yang didapatkan telah masuk pada kategori kreatif maupun sangat kreatif.

³⁹ E, Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya , 2007), hal 27

Selanjutnya, untuk menganalisis data aktivitas guru ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah didapat hasil nilai rata-rata aktivitas guru, maka dapat dilihat melalui kategori-kategori berikut :

No.	Presentase	Kategori
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Dan guna menganalisis data pada aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas menggunakan metode mind mapping, data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah didapat hasil nilai rata-rata aktivitas guru, maka dapat dilihat melalui kategori-kategori berikut :

No.	Presentase	Kategori
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

G. Indikator Kinerja Penelitian

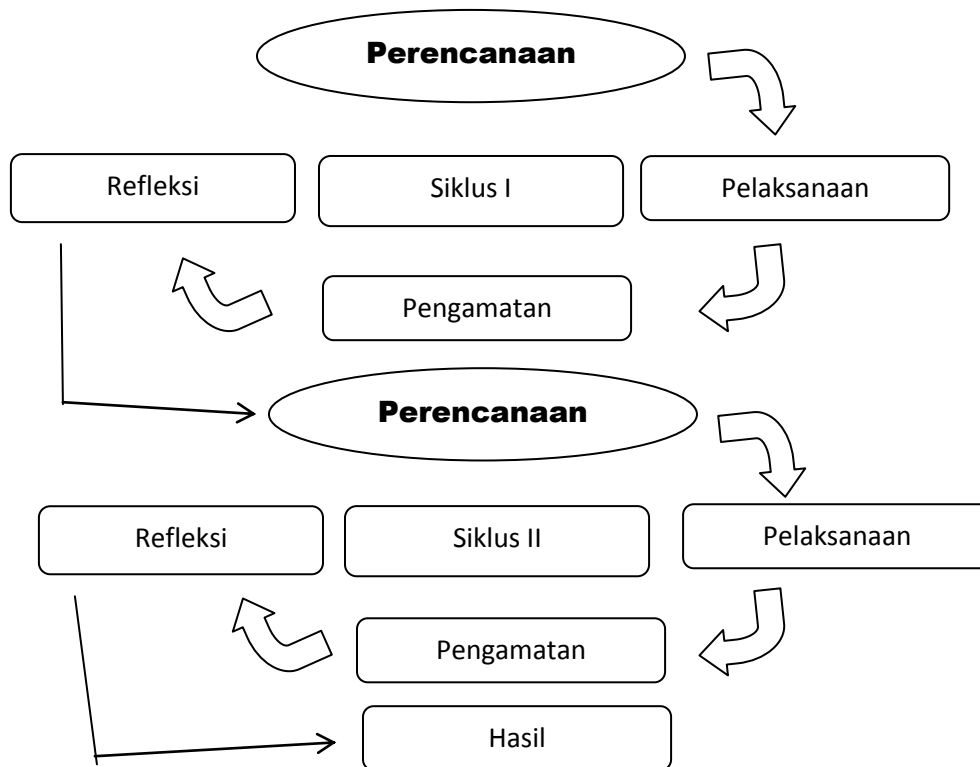
Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang ditandai dengan keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan, dan tanggap dalam penyelesaian suatu masalah (dalam hal ini masalah pembelajaran).
2. Meningkatnya kreativitas pada peserta didik kelas XI TPTU 1 SMK Ma'arif 2 Gombang pada mata pelajaran PAI BP dengan kategori sangat kreatif atau kreatif setelah menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan kembali oleh Kemmis dan McTaggart dimana penelitian tindakan kelas didasarkan atas empat komponen pokok antara lain perencanaan atau *planning*, pelaksanaan tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara keempat komponen tadi bergulir secara siklus atau kontinuitas yang

artinya berjalan secara terus menerus.⁴⁰ Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2 Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat rancangan tindakan yang didalamnya mencakup segala sesuatu untuk menentukan solusi pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Dalam perencanaan ini peneliti juga merencanakan hal-hal seperti alat dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, rencana pencatatan data serta pengolahannya, rencana pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil.

b. Pelaksanaan

⁴⁰Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hal. 246.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* namun dengan sebatas pengetahuan siswa mengenai metode tersebut.
2. Pertemuan selanjutnya pembelajaran materi yang sama menggunakan metode *mind mapping* namun telah dilakukan penjelasan mendalam mengenai metode *mind mapping* termasuk pada langkah-langkah pembuatannya

c. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar, melakukan observasi dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang menggambarkan tingkat berpikir kreatif siswa, antusias siswa, dan lain-lain.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti segera menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Di samping itu, peneliti juga mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada pada siklus pertama tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.